

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan di berbagai aspek kehidupan salah satunya bagi dunia bisnis. Banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang menjadi bukti bahwa perkembangan ekonomi dan teknologi sudah semakin pesat. Dengan adanya kemudahan yang diberikan, daya saing antar perusahaan juga akan semakin meningkat, oleh karena itu setiap perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan strategi bisnisnya. Salah satu strategi yang bisa dilakukan yaitu dengan cara bergabung di pasar modal.

Perusahaan yang bergabung dan aktif di pasar modal sudah pasti akan memperoleh berbagai manfaat yang bisa menunjang kinerja dari perusahaan tersebut. Memperoleh pendanaan yang tidak terbatas yang bisa digunakan untuk meningkatkan kapasitas usaha, kemudahan untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan usaha, kemudahan mendapatkan mitra kerja. Dengan berbagai manfaat tersebut diharapkan kinerja dan profesionalisme perusahaan semakin meningkat sehingga mempercepat pertumbuhan perusahaan dan siap bersaing secara global.

Di tahun 2019 perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau membagikan sahamnya ke masyarakat di pasar modal tercatat bertambah 55 emiten baru. Ini merupakan rekor tertinggi kedua sepanjang sejarah bursa efek Indonesia, di mana tahun lalu berhasil mencatatkan 57 emiten yang melakukan IPO di 2018. Pada akhir 2019 Indonesia sudah memiliki tidak kurang dari 668 emiten yang dapat dipilih setiap saat untuk alternatif investasi dari para investor.

Di pasar modal inilah perusahaan (pihak yang membutuhkan dana) akan bertemu dengan para investor (pihak yang memiliki kelebihan dana). Para investor bebas memilih menanamkan modalnya di perusahaan mana saja. Salah satunya bisa memilih perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah. Pasar modal syariah adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang

diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah.

Dalam channel Youtube Official Indonesia Stock Exchange (IDX) yang berjudul *Talkshow Sharia Investment Week 2019* yang dipublikasikan pada 21 November 2019, Hasan Fawzi sebagai Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia dan Direktur Utama KPEI (Kliring Penjaminan Efek Indonesia) periode 2012-2018 menjelaskan perkembangan pasar modal syariah dari waktu ke waktu sangat baik bahkan melampaui perkembangan sisi konvensional.¹ Hal ini bisa dilihat melalui data kinerja indeks syariah dunia pada Oktober 2018 sampai dengan Oktober 2019, data ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) berada di peringkat kedua yaitu 9% sementara di peringkat pertama ada DJIM indeks sebesar 14%.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada 5 tahun terakhir jumlah investor syariah meningkat sebesar 2.223%. Dari 2.705 investor di akhir tahun 2014 menjadi 62.840 investor per Oktober 2019 yang membuka rekening melalui Anggota Bursa yang memiliki *Syariah Online Trading System* (SOTS) dengan tingkat keaktifan 32%. Hal tersebut menunjukkan pasar modal syariah sudah mulai menjadi pilihan investasi masyarakat.

Irwan Abdalloh selaku Kepala Divisi Pasar Modal Syariah Bursa Efek Indonesia juga menjelaskan bahwa investasi syariah merupakan model bisnis yang bisa dilakukan oleh siapapun. Saat ini sangat berkembang pesat di dunia dan pertumbuhannya sangat signifikan di Indonesia.² Hal ini bisa dilihat pada aset keuangan syariah per Juli 2019 yang mencapai Rp 1.359 T. Sebanyak 56,2% berasal dari pasar modal syariah, 36,3% berasal dari perbankan syariah dan 7,5% dari industri keuangan non bank syariah.

Kemajuan pasar modal menjadi tolak ukur untuk melihat perkembangan dunia bisnis di suatu negara. Dunia bisnis yang semakin berkembang dapat memberikan nilai tambah pada pendapatan negara yang berkaitan dengan kebijakan yang

¹ Hasan Fawzi, wawancara oleh Daniel Wiguna, *Talkshow Sharia Investment Week 2019*, Channel Youtube Indonesia Stock Exchange, 21 November 2019.

² Irwan Abdalloh, wawancara oleh Deffid San Opel, *Talkshow Sharia Investment Week 2019*, Channel Youtube Indonesia Stock Exchange, 21 November 2019.

ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, kegiatan investasi merupakan salah satu instrumen dari pembangunan suatu negara.

Meskipun pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia saat ini sangat signifikan, Bursa Efek Indonesia masih menemukan banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya produk syariah di pasar modal Indonesia. Fadilah Kartikasasi, Direktur Pasar Modal Syariah OJK dalam *Talkshow* Masa Depan Pasar Modal Syariah pada *Sharia Investment Week* 2019 yang dilaksanakan tanggal 21 November 2019 menjelaskan bahwa literasi dan inklusi pasar modal syariah saat ini masih sangat rendah.

Pada tahun 2016 tingkat literasi pasar modal syariah hanya sebesar 0,02% dan tingkat inklusi sebesar 0,01%. Untuk literasi pasar modal konvensional di tahun 2013 sebesar 3,8% dan di tahun 2019 menjadi 4,9%. Inklusi pasar modal konvensional di tahun 2013 sebesar 0,1%, dan di tahun 2019 menjadi 1,5%.³

Kendala yang dihadapi adalah menumbuhkan minat masyarakat untuk berinvestasi. Tantangan terbesar masih tentang literasi dan inklusi pasar modal syariah. Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa investasi di pasar modal syariah itu judi. Pandangan tersebut tentu saja salah besar, mekanisme perdagangan dan cara jual beli saham di pasar modal sudah sesuai dengan prinsip syariah dan telah mendapat fatwa syariah dari DSN MUI no 80 tahun 2011.

Rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi selanjutnya yaitu mereka menganggap bahwa produk-produk di pasar modal itu mahal, hanya untuk orang kaya saja. Pendapat tersebut tidak benar, tujuan pasar modal diciptakan di suatu negara untuk pemerataan ekonomi supaya seluruh masyarakatnya bisa berpartisipasi dalam perekonomian dengan cara membeli kepemilikan perusahaan melalui pasar modal.

Masyarakat juga masih menganggap bahwa berinvestasi di pasar modal memiliki risiko yang tinggi. Di pasar modal banyak sekali terdapat jenis saham dari beberapa perusahaan. Mulai dari perusahaan yang kita kenal dan produknya dipakai sehari-hari

³ “OJK : Literasi dan Inklusi Pasar Modal Syariah Indonesia Masih Memprihatinkan”, IPOTNEWS daring, 21 November 2019, https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=OJK_Literasi_dan_Inklusi_Pasar_Modal_Syariah_Indonesia_Masih_Memprihatinkan&news_id=112662&group_news=IPOTNEWS

sampai perusahaan yang tidak kita kenal sama sekali. Jika cara pemilihan investasi benar dan tepat, hasilnya akan tepat pula.

Risiko dalam berinvestasi sudah pasti ada. Risiko datang karena tidak mengetahui secara pasti apa yang dilakukan. Oleh karena itu perlu sekali meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang investasi di pasar modal supaya terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak masuk akal, penipuan, dan risiko kerugian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahreza dan Ngadino Surip (2018), persepsi risiko seseorang berpengaruh terhadap minat investasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Theresia, Muhammad Rois, dan Slamet Prihati (2019), persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menerangkan hubungan kausal antara persepsi risiko dengan minat investasi.

Pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai investasi merupakan aspek penting yang perlu diketahui oleh calon investor. Pengetahuan tentang pasar modal syariah bisa didapat dimana saja mulai dari website resmi BEI, sosial media, serta kegiatan-kegiatan yang diadakan BEI. Contoh program yang dibuat BEI yaitu kampanye *social marketing* “Yuk Nabung Saham” (YNS). Program tersebut dibuat dengan tujuan mengajak masyarakat Indonesia untuk mulai berinvestasi sejak dini di pasar modal dengan mekanisme Nabung Saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Theresia, Muhammad Rois, dan Slamet Prihati (2019), pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Amhalmad dan Agus Irianto (2019), pengetahuan investasi berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menerangkan hubungan kausal antara pengetahuan investasi dengan minat berinvestasi.

Selain program Yuk Nabung Saham, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga melakukan terobosan dengan membuka galeri investasi di beberapa perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Program ini merupakan kerjasama antara pihak BEI, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas. Dengan adanya galeri investasi ini para

mahasiswa maupun masyarakat sekitar bisa memanfaatkannya sebagai media untuk belajar sekaligus bisa langsung praktek cara berinvestasi yang benar.

Penelitian mengenai Efektivitas Kampanye *Social Marketing* Yuk Nabung Saham dan *Theory of Reasoned Action* untuk Memprediksi Niat Berinvestasi yang dilakukan oleh Pipin Nur Azizi dan Sanaji (2018) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kampanye *social marketing* terhadap norma subjektif dan sikap mahasiswa akan tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan kampanye *social marketing* terhadap niat berinvestasi pada mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menerangkan hubungan kausal antara kampanye *social marketing* dengan minat berinvestasi.

Hingga Desember 2019 berdasarkan data galeri investasi BEI sudah ada 443 galeri investasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Di Kudus sendiri sudah ada 2 galeri investasi yaitu Galeri Investasi Syariah bertempat di kampus IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kudus dan Galeri Investasi yang bertempat di kampus UMK (Universitas Muria Kudus).⁴ Dengan adanya fasilitas tersebut semoga semakin bertambah investor-investor baru terutama dari kalangan mahasiswa, karena mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki potensi besar sebagai pihak yang memberikan dana bagi pasar modal syariah di negara kita.

Penelitian yang dilakukan oleh Purboyo, Rizka dan Teguh (2019) menunjukkan bahwa aktifitas galeri berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah. Pengaruh tersebut hanya terjadi di saham syariah saja. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menerangkan hubungan kausal antara aktifitas galeri investasi dengan minat berinvestasi di pasar modal syariah.

Salah satu fakta pasar modal syariah kurang diminati oleh mahasiswa yaitu mulai dari para akademisi yang masih mengedepankan masalah teori dalam menjelaskan pasar modal syariah, padahal teori tanpa praktik sama dengan *nothing. Practice make perfect*. Selain itu tingkat pemahaman tentang pasar modal syariah juga masih terbilang sangat rendah.

⁴
investasixlsx.pdf

https://www.idx.co.id/media/7683/20191028_database-galeri-

Padahal era sekarang ini berbagai kemudahan sebenarnya sudah tersedia mulai dari pengetahuan yang bisa di akses dimana saja dan program-program yang sudah dibuat oleh BEI. Semua kemudahan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan minat berinvestasi para mahasiswa di pasar modal syariah. Kenapa harus di pasar modal syariah? Karena dalam pengelolaannya menggunakan prinsip syariah dan saat ini sedang berkembang pesat di dunia.

Melihat kondisi tersebut potensi pasar modal syariah sangat besar di Indonesia, dikarenakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 271 juta jiwa dan 229 juta jiwa merupakan penduduk muslim. Sementara itu penduduk Indonesia yang berusia millenials ada sebanyak 68%. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan populasi Mahasiswa IAIN Kudus berusia millenials yang mana usia tersebut ada pada tahun angkatan 2016.

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian yang dilakukan penulis berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, KAMPANYE *SOCIAL MARKETING*, DAN AKTIFITAS GALERI INVESTASI SYARIAH IAIN KUDUS TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH PADA MAHASISWA FEBI ANGKATAN 2016 IAIN KUDUS”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus?
2. Apakah pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus?
3. Apakah pengaruh kampanye *social marketing* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus?
4. Apakah pengaruh aktifitas galeri investasi syariah IAIN Kudus terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.

2. Mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.
3. Mengetahui pengaruh kampanye *social marketing* terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.
4. Mengetahui pengaruh aktifitas galeri investasi syariah IAIN Kudus terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, persepsi risiko, kampanye *social marketing*, dan aktifitas galeri investasi syariah terhadap minat berinvestasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Pengetahuan dan juga pemahaman mengenai pentingnya literasi dan inklusi dari pasar modal syariah semakin bertambah. Pengambilan keputusan dalam berinvestasi lebih terukur dilihat dari seberapa besar pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, kampanye *social marketing*, dan aktifitas galeri investasi syariah terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Kudus.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk menyusun beberapa permasalahan lain serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dari segi aspek-aspek yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen khususnya perilaku berinvestasi di pasar modal syariah.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak,

moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. **Bagian Utama**

- a. Bab I Pendahuluan, meliputi: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Sistematika Penulisan
- b. Bab II Landasan Teori, meliputi: (1) Deskripsi Teori, (2) Penelitian Terdahulu, (3) Kerangka Berpikir, (4) Hipotesis
- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: (1) Jenis dan Pendekatan, (2) Populasi dan Sampel, (3) Identifikasi Variabel, (4) Variabel Operasional, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Teknik Analisis Data
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (1) Hasil Penelitian, (2) Pembahasan
- e. Bab V Penutup, meliputi: (1) Simpulan, (2) Saran-saran

3. **Bagian Akhir**

Bagian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran (olah data statistik, daftar riwayat hidup).